

Pengaruh Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kota Gunungsitoli

Penulis:

Widya Fransiska
Telaumbanua¹
Idarni Harefa²
Kurniawan
Sarototonafo Zai³
Aferiaman
Telaumbanua⁴

Afiliasi:

Universitas Nias

Korespondensi:

widiatelaumbanua03@
gmail.com¹
idarniharefa@gmail.co
m²
kurniawans.zai@unias.
ac.id³
aferiaman.tel@gmail.c
om⁴

Histori Naskah:

Submit: 29-09-2024
Accepted: 24-10-2024
Published: 01-11-2024

Abstrak : Inklusi Keuangan dan Pengelolaan keuangan saling terkait dan saling mendukung dalam meningkatkan kinerja UMKM. Kombinasi keduanya dapat memperkuat kapasitas UMKM untuk mencapai tujuan finansial Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan penelitian asosiatif dengan teknik pengumpulan data kuesioner. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 31 orang pelaku UMKM di sektor pakaian di kota Gunungsitoli dengan usia minimal 24 tahun dan usia maksimal 55 Tahun dan penelitian ini menggunakan sampel jenuh yang mengambil semua populasi yang dijadikan sampel sebanyak 31 responden. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis PLS-SEM yang diolah dengan program *SmartPLS 4.1*. Berdasarkan hasil penelitian ini, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa inklusi keuangan di kalangan pelaku UMKM fashion memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja UMKM dengan nilai P-value 0,008, T- statistik 2,667. Pengelolaan keuangan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM dengan nilai P- value 0,000, T-statistik 4,352 dan dengan pengujian simultan bahwa F hitung > F tabel yaitu 19,233 > 3,34 dan nilai P- value <0,05 maka H_a diterima dan jika nilai P- value >0,05 maka H₀ diterima maka dari hasil pengujian simultan dari inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa keduanya berpengaruh secara simultan terhadap kinerja UMKM di Kota Gunungsitoli.

Kata Kunci : Inklusi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Kinerja UMKM

Pendahuluan

Perubahan ekonomi yang dinamis di Indonesia menuntut masyarakat, khususnya pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), untuk terus beradaptasi dan bersaing guna meningkatkan taraf kesejahteraan mereka. Mengacu pada berbagai literatur dan penelitian terkini, dapat disimpulkan bahwa:

1. **Peran UMKM dalam Ekonomi:** UMKM memainkan peran vital dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan mendukung pertumbuhan



ekonomi. Namun, mereka menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan akses terhadap modal dan pengelolaan keuangan yang kurang memadai.

2. **Pentingnya Inklusi Keuangan:** Inklusi keuangan, yang mencakup akses terhadap berbagai layanan keuangan seperti tabungan, kredit, dan transaksi digital, sangat penting untuk mendukung perkembangan UMKM. Di daerah seperti Kota Gunungsitoli, akses ke layanan keuangan yang memadai dapat membantu UMKM mengatasi kesulitan modal dan memperbaiki kinerja mereka.
3. **Pengelolaan Keuangan yang Efektif:** Pengelolaan keuangan yang baik merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kinerja UMKM. Pengelolaan keuangan yang mencakup perencanaan, pencatatan transaksi, dan pemisahan antara uang usaha dan pribadi, berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan usaha. Namun, banyak pelaku UMKM di Gunungsitoli mengalami kesulitan dalam aspek ini, seperti kurangnya perencanaan keuangan dan pencatatan yang tidak memadai. Mengingat fenomena yang ada di Kota Gunungsitoli, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan secara spesifik mempengaruhi kinerja UMKM di daerah tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih jelas dan mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM serta memberikan rekomendasi praktis untuk perbaikan dan pengembangan UMKM di daerah tersebut.

Studi Literatur

Pengertian Kinerja UMKM

Kinerja UMKM adalah hasil kerja yang diperoleh oleh UMKM dalam periode waktu tertentu, yang dihubungkan dengan nilai atau standar tertentu yang pada perekonomian nasional secara keseluruhan (Pramestiningrum dan Iramani dalam Delmy *et al.*, 2024). Kinerja UMKM dapat dijelaskan

sebagai hasil yang telah dicapai oleh UMKM dalam satu periode atau waktu tertentu dengan tujuan mencapai target tertentu. Untuk mencapai kinerja yang optimal, diperlukan kerja keras, ketekunan dari pemiliknya

Inklusi keuangan merupakan semua tindakan yang dilakukan untuk menghapuskan segala bentuk hambatan yang di alami oleh masyarakat dalam memanfaatkan jasa keuangan (Soetino & Setiawan, dalam Maulana *et al.*, 2023), inklusi keuangan merupakan langkah yang diambil untuk memperluas kesempatan masyarakat pada lapisan terbawah dalam masyarakat untuk menggunakan berbagai layanan jasa keuangan, seperti tabungan, transfer, pinjaman, dan asuransi, yang tersedia dalam konteks jasa dan produk keuangan resmi.

Indikator dalam mengukur kinerja UMKM pada penelitian ini pada penelitian Sanistasya. Menurut Sanistasya dalam Destiyani, (2020:27)

1. Produktivitas
2. Profitabilitas
3. Pasar

Inklusi keuangan sebagai kemampuan bagi rumah tangga dan bisnis untuk mengakses produk dan layanan keuangan dengan efisien. Produk dan layanan keuangan tersebut harus tersedia secara berkelanjutan dan diatur dengan baik. Menurut Septiani dalam Maulana *et al.*,

(2023). Dalam Peraturan Presiden Nomor 114 Tahun 2020 dalam Perpres (2020), indikator keuangan inklusif dibagi menjadi tiga dimensi sebagai berikut:

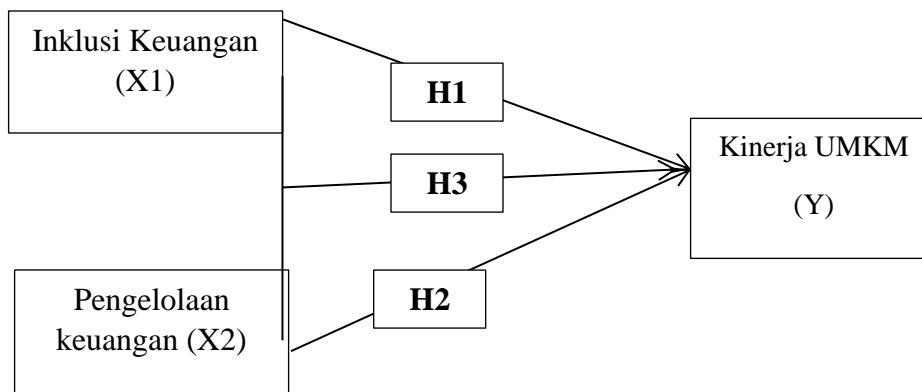
- 1) Jangkauan, mencakup kemampuan untuk mengakses layanan keuangan formal dengan mempertimbangkan aspek keterjangkauan fisik dan biaya.
- 2) Penggunaan, melibatkan penggunaan aktual dari layanan dan produk keuangan yang tersedia.
- 3) Kualitas, merujuk pada tingkat kepuasan atas produk dan layanan keuangan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Pengelolaan keuangan merupakan sebuah disiplin ilmu yang mempelajari cara-cara pengelolaan keuangan yang merujuk pada semua kegiatan perusahaan yang terkait dengan cara mendapatkan dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan secara keseluruhan. Dengan kata lain pengelolaan keuangan merupakan manajemen yang mencakup cara memperoleh aset, mendanai aset, dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan (Anwar dalam Sari, 2017).

Indikator Pengelolaan keuangan mengacu pada serangkaian langkah terkait dengan manajemen bisnis, termasuk penyusunan anggaran, perencanaan, administrasi, dan pengelolaan aset lainnya, yang bertujuan untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan untuk bisnis (Made *et al.*, 2020). Indikator-indikator pengukuran tersebut didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Maret *et al.*, (2024) yang mencakup:

- 1) Penggunaan anggaran dalam perencanaan keuangan.
- 2) Catatan transaksi penjualan dan pembelian.
- 3) Pelaporan keuangan bisnis.
- 4) Pengendalian transaksi bisnis

Kerangka Berpikir



Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif kuantitatif. Penelitian ini memuat tiga variabel diantaranya Inklusi Keuangan (x1), Pengelolaan Keuangan (x2) dan Kinerja UMKM (Y). Untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan :

1. Pengamatan (observasi) data berupa objektif dan akurat pada objek penelitian.
2. Angket (Koesioner) memberikan data yang luas serta mudah di olah.

HASIL

Deskripsi Responden

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah diisi pelaku UMKM bidang *fashion* (pakaian) dimana Kuesioner yang di sebarakan oleh penelitian yaitu sebanyak 31 rangkap dan jumlah kuesioner yang kembali yaitu sebanyak 31 rangkap. Proses pengumpulan data pada penelitian ini juga dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden melalui tatap muka secara langsung dengan karakteristik responden, diantaranya jenis kelamin dan usia yang digunakan agar dapat memperkuat dan melengkapi penelitian.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini menggunakan karakteristik jenis kelamin yang terdiri atas :

1. Laki – laki
2. Perempuan

Berikut hasil karakteristik yang ditemukan berdasarkan jenis kelamin yang telah diisi oleh responden.

Tabel 1.Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	13	42%
Perempuan	18	58%
Total	31	100%

Sumber data diolah oleh peneliti 2024

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki. Hal ini dilihat dari jumlah responden perempuan yang berjumlah 18 responden dari keseluruhan 31 responden atau 58 %, sedangkan responden laki-laki berjumlah 13 responden dari keseluruhan 31 responden atau 42%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan 31 responden yang mengisi kuesioner, maka usia responden sebagai berikut

Tabel 1 Kerakteristik Data Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase (%)
24 – 30 Tahun	9	29%
31 – 40 Tahun	14	45%
41 – 55 Tahun	8	26%
Total	31	100%

Sumber : Diolah oleh Peneliti 2024.

Statistik Deskriptif

Berikut adalah ringkasan data yang dianalisis secara deskriptif, tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan umum. Berikut ini adalah statistik deskriptif untuk setiap variabel dalam penelitian ini:

a. Inklusi Keuangan

Tabel 2 Statistik Deskriptif Inklusi Keuangan

INKLUSI KEUANGAN						
Item	SS	S	KS	TS	STS	Jumlah
Q1	3	9	2	12	5	31
Q2	4	7	4	11	5	31
Q3	4	10	3	3	11	31
Q4	10	2	3	9	7	31
Q5	2	9	3	4	13	31
Q6	6	5	4	8	8	31
Q7	3	11	0	2	15	31
Q8	4	7	3	8	9	31
Q9	1	9	2	9	10	31

Sumber : Diolah oleh peneliti 2024

1. Untuk pernyataan pada indikator (Q1), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 10%, S memilih sebanyak 29%, KS memilih sebanyak 6%, TS memilih sebanyak 39%, dan STS memilih sebanyak 16%.
2. Untuk pernyataan pada indikator (Q2), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 13%, S memilih sebanyak 23%, KS memilih sebanyak 13%, TS memilih sebanyak 35%, dan STS memilih sebanyak 16%.
3. Untuk pernyataan pada indikator (Q3), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 13%, S memilih sebanyak 32%, KS memilih sebanyak 10%, TS memilih sebanyak 10%, dan STS memilih sebanyak 35%.
4. Untuk pernyataan pada indikator (Q4), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 32%, S memilih sebanyak 6%, KS memilih sebanyak 10%, TS memilih sebanyak 29%, dan STS memilih sebanyak 23%.
5. Untuk pernyataan pada indikator (Q5), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 6%, S memilih sebanyak 29%, KS memilih sebanyak 10%, TS memilih sebanyak 13%, dan STS memilih sebanyak 42%.
6. Untuk pernyataan pada indikator (Q6), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 19%, S memilih sebanyak 16%, KS memilih sebanyak 13%, TS memilih sebanyak 26%, dan STS memilih sebanyak 26%.
7. Untuk pernyataan pada indikator (Q7), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 10%, S memilih sebanyak 35%, KS memilih sebanyak 0%, TS memilih sebanyak 7%, dan STS memilih sebanyak 48%.
8. Untuk pernyataan pada indikator (Q8), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 13%, S memilih sebanyak 22%, KS memilih sebanyak 10%, TS memilih sebanyak 26%, dan STS memilih sebanyak 29%.
9. Untuk pernyataan pada indikator (Q9), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 3%, S memilih sebanyak 29%, KS memilih sebanyak 7%, TS memilih sebanyak 29%, dan STS memilih sebanyak 32%.

b. Pengelolaan Keuangan

Tabel 4 Statistik Deskriptif Pengelolaan Keuangan

PENGELOLAAN KEUANGAN						
Item	SS	S	KS	TS	STS	Jumlah
Q10	1	8	0	12	10	31
Q11	3	1	5	8	14	31
Q12	1	8	0	10	12	31
Q13	2	4	4	8	13	31
Q14	4	5	1	12	9	31
Q15	0	7	2	9	13	31
Q16	4	5	3	10	9	31
Q17	2	5	1	8	15	31
Q18	4	5	2	8	12	31
Q19	4	3	2	9	13	31
Q20	2	6	2	9	12	31
Q21	1	6	2	8	14	31

Sumber : Diolah oleh Peneliti 2024

1. Untuk pernyataan pada indikator (Q10), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 3%, S memilih sebanyak 26%, KS memilih sebanyak 0%, TS memilih sebanyak 39%, dan STS memilih sebanyak 32%.
2. Untuk pernyataan pada indikator (Q11), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 10%, S memilih sebanyak 3%, KS memilih sebanyak 16%, TS memilih sebanyak 26%, dan STS memilih sebanyak 45%.
3. Untuk pernyataan pada indikator (Q12), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 3%, S memilih sebanyak 26%, KS memilih sebanyak 0%, TS memilih sebanyak 32%, dan STS memilih sebanyak 39%.
4. Untuk pernyataan pada indikator (Q13), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 6%, S memilih sebanyak 13%, KS memilih sebanyak 13%, TS memilih sebanyak 26%, dan STS memilih sebanyak 42%.
5. Untuk pernyataan pada indikator (Q14), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 13%, S memilih sebanyak 16%, KS memilih sebanyak 3%, TS memilih sebanyak 39%, dan STS memilih sebanyak 29%.
6. Untuk pernyataan pada indikator (Q15), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 0%, S memilih sebanyak 23%, KS memilih sebanyak 6%, TS memilih sebanyak 29%, dan STS memilih sebanyak 42%.
7. Untuk pernyataan pada indikator (Q16), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 13%, S memilih sebanyak 16%, KS memilih sebanyak 10%, TS memilih sebanyak 32%, dan STS memilih sebanyak 29%.
8. Untuk pernyataan pada indikator (Q17), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 6%, S memilih sebanyak 16%, KS memilih sebanyak 3%, TS memilih sebanyak 26%, dan STS memilih sebanyak 49%.
9. Untuk pernyataan pada indikator (Q18), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 13%, S memilih sebanyak 16%, KS memilih sebanyak 6%, TS memilih sebanyak 26%, dan STS memilih sebanyak 39%.
10. Untuk pernyataan pada indikator (Q19), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 13%, S memilih sebanyak 10%, KS memilih sebanyak 6%, TS memilih sebanyak 29%, dan STS memilih sebanyak 42%.

11. Untuk pernyataan pada indikator (Q20), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 7%, S memilih sebanyak 19%, KS memilih sebanyak 6%, TS memilih sebanyak 29%, dan STS memilih sebanyak 39%.
12. Untuk pernyataan pada indikator (Q21), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 3%, S memilih sebanyak 19%, KS memilih sebanyak 7%, TS memilih sebanyak 26%, dan STS memilih sebanyak 45%.

c. Kinerja UMKM

Tabel 3 Kinerja UMKM

KINERJA UMKM						
Item	SS	S	KS	TS	STS	Jumlah
Q22	1	3	1	9	17	31
Q23	2	2	0	15	12	31
Q24	1	1	2	13	14	31
Q25	2	3	1	13	12	31
Q26	1	3	3	18	6	31
Q27	2	1	1	13	14	31
Q28	2	1	3	13	12	31
Q29	2	3	1	11	14	31
Q30	1	2	3	13	12	31

Sumber: data diolah oleh peneliti 2024

1. Untuk pernyataan pada indikator (Q22), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 3%, S memilih sebanyak 10%, KS memilih sebanyak 3%, TS memilih sebanyak 29%, dan STS memilih sebanyak 55%.
2. Untuk pernyataan pada indikator (Q23), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 7%, S memilih sebanyak 6%, KS memilih sebanyak 0%, TS memilih sebanyak 48%, dan STS memilih sebanyak 39%.
3. Untuk pernyataan pada indikator (Q24), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 4%, S memilih sebanyak 3%, KS memilih sebanyak 6%, TS memilih sebanyak 42%, dan STS memilih sebanyak 45%.
4. Untuk pernyataan pada indikator (Q25), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 6%, S memilih sebanyak 10%, KS memilih sebanyak 3%, TS memilih sebanyak 42%, dan STS memilih sebanyak 39%.
5. Untuk pernyataan pada indikator (Q26), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 3%, S memilih sebanyak 10%, KS memilih sebanyak 10%, TS memilih sebanyak 58%, dan STS memilih sebanyak 19%.
6. Untuk pernyataan pada indikator (Q27), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 7%, S memilih sebanyak 3%, KS memilih sebanyak 3%, TS memilih sebanyak 42%, dan STS memilih sebanyak 45%.
7. Untuk pernyataan pada indikator (Q28), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 6%, S memilih sebanyak 3%, KS memilih sebanyak 10%, TS memilih sebanyak 42%, dan STS memilih sebanyak 39%.
8. Untuk pernyataan pada indikator (Q29), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 6%, S memilih sebanyak 10%, KS memilih sebanyak 3%, TS memilih sebanyak 35%, dan STS memilih sebanyak 45%.

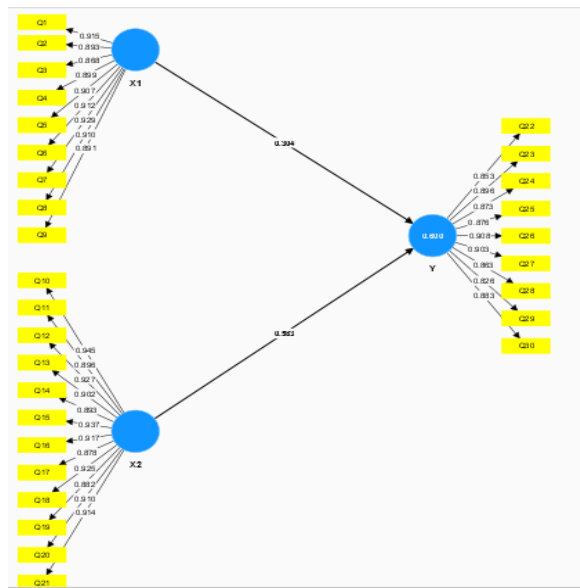
9. Untuk pernyataan pada indikator (Q30), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 3%, S memilih sebanyak 6%, KS memilih sebanyak 10%, TS memilih sebanyak 42%, dan STS memilih sebanyak 39%.

EVALUASI MODEL PENGUKURAN

1. Convergent Validity

Menurut Fazriansyah (2022) mengemukakan “Convergent validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score yang dihitung dengan PLS. ukuran korelasi dikatakan valid jika berkorelasi lebih dari $>0,70$ dengan konstruk yang diukur”. Pada model pengukuran (Outer Loading) peneliti 2 tahapan dimana tahap I menganalisis data hasil penelitian ke SmartPLS 4.1 yaitu sebagai berikut :

Gambar 1. 1 Outer Loading



Sumber : Diolah Oleh SmartPLS 4.1 2024

Terlihat bahwa terdapat sejumlah indikator yang memenuhi syarat pada gambar diatas dikarenakan nilai Loading Factor $>0,7$ maka indikator tersebut diterima. Menurut Hair (2019) koefisien composite reliability harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima. Dalam penelitian ini composite reliability semuanya bernilai >0.7 sehingga composite reliability valid atau memenuhi. Hair dalam Rohmatullo,Dkk (2022) mengatakan bahwa nilai Average Variance Extrated (AVE) sebaiknya lebih besar dari 0,50 sehingga dapat memenuhi persyaratan validitas konvergen dan reliabilitas. Berdasarkan gambar diatas ditemukan bahwa nilai AVE dari setiap Variabel $>0,5$ sehingga dapat dikatakan bahwa nilai AVE dalam penelitian ini telah Valid dan memenuhi.

Gambar 1. Construct Realibility and Validity

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
X1	0.972	0.977	0.975	0.815
X2	0.981	0.985	0.983	0.829
Sumber : Diolah Oleh SmartPLS 4.1.1 2024	0.967	0.963	0.967	0.767

Berdasarkan hasil uji *loading factor*, *composite reliability* dan *Average Variance Extrated (AVE)* maka uji Convergent Validity terpenuhi.

2. Discriminant Validity

Menurut Ghozali *Discriminant validity* dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing model laten berbeda dengan variabel lainnya. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa tepat suatu alat ukur melakukan fungsi pengukurannya. Dalam SMART-PLS pengujian *discriminant validity* dapat dinilai berdasarkan *fornell-larcker criterion* dan *cross loading*. Pada pengujian *fornell-larcker criterion*, *discriminant validity* dapat dikatakan baik jika akar dari AVE pada konstruk lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi konstruk dengan variabel laten lainnya, sedangkan pada pengujian cross loading harus menunjukkan nilai indikator yang lebih tinggi dari setiap konstruk dibandingkan dengan indikator pada konstruk lainnya.

a. Cross Loading

Cross Loading adalah evaluasi *discriminant validity* pada level pengukuran, menurut Ghozali dan Latan dalam purwatiningsi (2023) menyatakan bahwa setiap item berkorelasi lebih tinggi dengan variabel yang diukurnya maka evaluasi *discriminant validity* terpenuhi.

b. Fornell-Larcker criterion

Menurut Wong dalam Rohmatullo (2022) menyatakan nilai akar AVE variabel korelasi antar variabel yang artinya nilai akar kuadrat dari AVE pada tiap konstruk menghasilkan nilai yang lebih besar dari pada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk yang lain dalam model, sehingga model tersebut dapat dinyatakan memiliki nilai validitas diskriminan yang baik *Fornell dan Larcker*.

Gambar 2 Fornell-Larcker criterion

	X1	X2	Y
X1	0.903		
X2	0.471	0.911	
Y	0.579	0.726	0.876

Sumber : Diolah Oleh SmartPLS 4.1 2024

c. HTMT

Menurut Wong dalam Rohmatullo (2022) menyatakan bahwa nilai HTMT setiap pasangan variabel <0.9 maka evaluasi discriminant validity HTMT valid atau terpenuhi.

Gambar 3. HTMT

	X1	X2	Y
X1			
X2	0.482		
Y	0.592	0.736	

Sumber : Diolah Oleh SmartPLS 4.1 2024

3. Multikolinier antar variabel laten (*Inner VIF*)

Menurut Ghozali (2018:107) mengatakan “Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengukur apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*”. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Collinierity Statistics* (VIF) pada *inner VIF Values*, hasil dari perhitungan yang menunjukkan nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) < 5 berwarna hijau yang dapat disimpulkan bahwa diantara masing-masing variabel tidak saling berkorelasi atau tidak terjadi pelanggaran multikolinieritas . Hasil perhitungan nilai VIF (*Variant Inflation Factor*) >5 berwarna merah yang disimpulkan bahwa terdapat korelasi masing-masing variabel independen atau terjadi pelanggaran asumsi multikolinieritas.

Gambar 4 VIF

	VIF
X1 → Y	1.285
X2 → Y	1.285

Sumber : Diolah Oleh SmartPLS 4.1 2024

EVALUASI KECOCOKAN DAN KEBAIKAN MODEL

1. R-Square

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independent dalam menjelaskan nilai variabel dependen. Uji ini dapat diketahui melalui nilai *R-Square* untuk variabel dependen. Perubahan nilai *R-Square* digunakan untuk menilai besarnya variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Menurut Ghozali (2018:107) kriteria dalam pengukuran R2 sebagai berikut:

1. Nilai *R-Square* 0,75 menunjukkan bahwa pengaruh antar konstruk kuat.
2. Nilai *R-Square* 0,50 menunjukkan bahwa pengaruh antar konstruk moderate.
3. Nilai *R-Square* 0,25 menunjukkan bahwa pengaruh antar konstruk lemah

Gambar 5 R-Square

	R-square	R-square adjusted
Y	0.600	0.571

Sumber : Diolah Oleh SmartPLS 4.1 2024

Nilai *R-Square* 0,600 menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pengaruh antar konstruk kuat dimana kriteria pengukurannya jika nilai Nilai *R-Square* 0,75 menunjukkan bahwa pengaruh antar konstruk kuat. Sedangkan Nilai *R-Square* Adjusted 0,571 menunjukkan bahwa nilainya memiliki pengaruh antar konstruk moderate dengan kriteria pengukurannya jika nilai *R-Square* 0,50 menunjukkan bahwa pengaruh antar konstruk moderate.

2. F-Square

Pengujian F-Square dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh relatif dari variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. Menurut Ghozali (2018) kriteria dalam pengukuran F-Square sebagai berikut:

1. Nilai *F-Square* 0,35 menunjukkan antar variabel laten independen terhadap variabel laten dependen memiliki pengaruh besar.
2. Nilai *F-Square* 0,15 menunjukkan antar variabel laten independen terhadap variabel laten dependen memiliki pengaruh menengah atau sedang.
3. Nilai *F-Square* 0,02 menunjukkan antar variabel laten independen terhadap variabel laten dependen memiliki pengaruh kecil.

Gambar 6 F-Square

	X1	X2	Y
X1			0.180
X2			0.661
Y			

Sumber : Diolah Oleh SmartPLS 4.1 2024

3. SRMR

SRMR adalah *Standardized Root mean square residual* yang merupakan alat ukuran fit model (kecocokan model), syarat yang digunakan adalah nilai SRMR dibawah 0,08 menunjukan model fit cocok sedangkan nilai SRMR antara 0,08 sampai dengan 0,10 masih dapat diterima (Yamin, 2021:14).

Gambar 7 Model fit

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.075	0.075
d_ULS	2.628	2.628
d_G	12.193	12.193
Chi-square	839.536	839.536
NFI	0.570	0.570

Sumber : Diolah Oleh SmartPLS 4.1

UJI HIPOTESIS

a. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis menggunakan analisis model *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan Smart PLS. *Model Structural Equation Modeling* (SEM) selain mengkonfirmasi teori, menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten. Pengujian hipotesis dengan melihat nilai perhitungan Path Coefisien pada pengujian inner model. Menganalisis kekuatan hubungan atau pengaruh hubungan langsung dan tidak langsung. Kriteria pengukuran pengujian hipotesis antara lain :

- a. Nilai original sample menunjukkan pengaruh
 1. Original sampel bernilai positif artinya arah hubungan X ke Y positif
 2. Original sampel bernilai negatif artinya arah hubungan X ke Y negative
- b. Nilai P Value:
 1. Jika nilai P Value lebih besar dari 0,05 (>5%) maka tidak berpengaruh (H1 ditolak);
 2. Jika nilai P Value kurang dari 0,05 ($\leq 5\%$) maka berpengaruh (H1 diterima)
- c. Nilai t statistik :
 1. Jika nilai t statistik lebih besar dari >1.96 maka pengaruh X ke Y signifikan
 2. Jika nilai t statistik kurang dari >1.96 maka pengaruh X ke Y signifikan tidak signifikan.
- d. Total Effect

Merupakan penjumlahan dari pengaruh langsung dan semua pengaruh tidak langsung yang terdapat dalam model penelitian tersebut.

Gambar 8 Total Effect

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1->Y	0.304	0.307	0.114	2.667	0.008
X2->Y	0.583	0.597	0.134	4.352	0.000

1. Nilai Original sample 0,304 mengindikasikan efek yang moderat dari X1 terhadap Y. Ini berarti X1 memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap Y, meskipun efeknya tidak sebesar koefisien yang lebih tinggi. Nilai Original sample 0,583 mengindikasikan efek yang besar dari X2 terhadap Y. Ini berarti X2 memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Y, dan pengaruhnya lebih kuat dibandingkan dengan X1.
2. Nilai sample mean 0,307 berada di bawah 0,35 tetapi di atas 0,15, nilai ini dapat dianggap sebagai efek moderat, menunjukkan bahwa X1 memiliki dampak yang cukup signifikan pada Y. Peningkatan atau perubahan pada X1 akan menyebabkan perubahan yang cukup besar pada Y, tetapi tidak sebesar efek besar yang umumnya diukur dengan nilai di atas 0,35. Nilai 0,597, X2 memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap Y. Ini berarti bahwa perubahan pada X2 akan menyebabkan perubahan yang besar dalam Y. Nilai ini menunjukkan bahwa X2 adalah konstruk yang sangat penting dalam menjelaskan variabilitas pada Y.

3. Nilai *standart deviation* 0,114 menunjukkan X1 terhadap Y di berbagai pengukuran atau sampel. Standar deviasi ini relatif kecil, yang berarti bahwa nilai F-Square untuk hubungan X1 ke Y cenderung konsisten di berbagai sampel yang rendah menunjukkan bahwa pengaruh X1 terhadap Y cukup stabil. Nilai 0,134 menunjukkan bahwa ada sedikit ketidakpastian X2 terhadap Y dibandingkan dengan X1.
4. Nilai *T statistics* 2,667 lebih besar dari 1,96, yang berarti bahwa koefisien jalur X1 ke Y signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Ini menunjukkan bahwa X1 terhadap Y dapat dianggap signifikan secara statistik. Artinya, perubahan dalam X1 memiliki dampak yang signifikan terhadap Y. Nilai *T statistics* 4,352 jauh lebih besar dari 1,96 dan juga lebih besar dari 2,58. Ini menunjukkan bahwa X2 ke Y signifikan pada tingkat kepercayaan 95% dan 99%. Artinya, X2 terhadap Y sangat signifikan secara statistik, dan dampaknya lebih besar dan lebih kuat dibandingkan X1
5. Nilai P value 0,008 lebih kecil dari 0,05 dan 0,01, yang menunjukkan bahwa X1 terhadap Y sangat signifikan pada tingkat kepercayaan 95% dan 99%. Ini berarti bahwa X1 adalah signifikan kuat. Sedangkan Nilai 0,000 menunjukkan bahwa X2 sangat signifikan secara statistik, jauh di bawah batas 0,05 atau 0,01. Ini berarti X2 terhadap Y adalah sangat kuat .

Berdasarkan hasil pengujian *bootstrapping* pada tabel 4.11, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM.

Hipotesis yang diajukan :

H_{a1} : Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Gunungsitoli

H₀₁ : Inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Gunungsitoli

Berdasarkan hasil pengujian variabel Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM memiliki pengaruh berdasarkan nilai P value 0,008 yang artinya “berpengaruh”. *Original Sample* dalam penelitian ini bernilai “positif” dengan nilai *Original Sample* sebesar 0,304 dan nilai t-statistik sebesar 2,667 yang artinya “signifikan”. Sehingga hasil diatas ditemukan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM sehingga H1 diterima.

- b. Pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM

Hipotesis yang diajukan :

H_{a2} : Pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Gunungsitoli.

H₀₂ : Pengelolaan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Gunungsitoli.

Berdasarkan hasil pengujian variabel pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM memiliki pengaruh berdasarkan nilai P value 0,000 yang artinya “berpengaruh”. *Original Sample* dalam penelitian ini bernilai “positif” dengan nilai *Original Sample* sebesar 0,583 dan nilai t-statistik sebesar 4,352 yang artinya “signifikan” sehingga hasil diatas ditemukan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM sehingga H2 diterima.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F ini di gunakan untuk menilai seberapa besar variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji simultan (F) dari penelitian ini.:

Gambar 9 Summary ANOVA

	Sum square	df	Mean square	F	P value
Total	2221.548	30	0.000	0.000	0.000
Error	935.877	28	33.424	0.000	0.000
Regression	1285.671	2	642.836	19.233	0.000

Sumber : Diolah Oleh SmartPLS 4.1 2024

Berdasarkan hasil pengujian *Summary ANOVA* pada tabel 4.14, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengaruh inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM, Hipotesis yang diajukan :

H_{a3} : Inklusi keuangan dan Pengelolaan keuangan berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja UMKM di Kota Gunungsitoli.

H₀₃ : Inklusi keuangan dan Pengelolaan keuangan tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja UMKM di Kota Gunungsitoli.

Berdasarkan hasil pengujian *Summary ANOVA* pada tabel 4.12, maka dapat dijelaskan bahwa F hitung > F tabel yaitu $19,233 > 3,34$ dan nilai P value <0,05 maka H_a diterima dan jika nilai P value >0,05 maka H₀ di diterima. Nilai P value pada tabel *Summary ANOVA* pada tabel 4.14 sebesar 0,000, yang artinya <0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Inklusi keuangan dan Pengelolaan keuangan berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja UMKM di Kota Gunungsitoli

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan menjawab permasalahan atau hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti menemukan:

1. Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Menurut Bank Indonesia, konsep Inklusi Keuangan merupakan upaya untuk menghilangkan segala hambatan yang menghalangi akses masyarakat terhadap layanan keuangan dengan menggunakan lembaga keuangan formal atau perbankan. Inklusi keuangan sangat penting bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk memperoleh kemudahan dalam setiap aspek proses bisnis mereka. Salah satu faktor kunci dalam mendukung kelancaran dan pertumbuhan bisnis adalah permodalan (Andrian *et al.*, 2019).

Menurut Pramestiningrum dan Iramani dalam Delmy *et al.*,(2024), definisi kinerja UMKM adalah hasil kerja yang diperoleh oleh UMKM dalam periode waktu tertentu, yang dihubungkan dengan nilai atau standar tertentu yang sesuai dengan peran atau tujuan UMKM.

Etashah et al. (2024) inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan masing-masing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, serta secara simultan keduanya juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kecamatan Marpoyan Damai. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan menggunakan data primer dan sekunder.

Berdasarkan hasil pengujian variabel Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM memiliki pengaruh berdasarkan nilai P value 0,008 yang artinya “berpengaruh”. Original Sample dalam penelitian ini bernilai “positif” dengan nilai Original Sample sebesar 0,304 dan nilai t-statistik sebesar 2,667 yang artinya “signifikan”.

Berdasarkan hasil diatas ditemukan bahwa inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM sehingga H1 diterima. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan berperan penting dalam perkembangan Kinerja UMKM dimana semakin tinggi tingkat inklusi keuangan pelaku UMKM bidang *fashion* (pakaian) maka akan semakin tinggi pula perkembangan Kinerja UMKM.

2. Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Menurut penelitian oleh Wahyudiati & Isroah dalam Adeliza Laily Fitriandy (2020) profesionalisme dalam pengelolaan keuangan dapat membantu pelaku usaha dalam berbagai aspek, mulai dari penyusunan anggaran, perencanaan alokasi dana usaha, hingga pemahaman mendalam tentang keuangan untuk mencapai tujuan keuangan perusahaan. Menurut Whella Hertadiani & Lestari, (2021) penelitian ini menyatakan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, dengan dasar dalam pengelolaan keuangan membutuhkan pemahaman penyusunan laporan keuangan secara sederhana.

Hartina et al., (2023) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan hasil pengujian variabel pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM memiliki pengaruh berdasarkan nilai P value 0,000 yang artinya “berpengaruh”. *Original Sample* dalam penelitian ini bernilai “positif” dengan nilai Original Sample sebesar 0,583 dan nilai t-statistik sebesar 4,352 yang artinya “signifikan”.

Berdasarkan hasil diatas ditemukan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM sehingga H2 diterima. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan berperan penting dalam perkembangan kinerja UMKM dimana semakin pengelolaan keuangan berkembang maka semakin tinggi pula perkembangan kinerja UMKM. Seiring dengan bebasnya segala hambatan dalam pengelolaan keuangan maka akan mendorong semakin banyaknya kinerja UMKM yang tercipta dan dimanfaatkan.

3. Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Netashah et al. (2024) inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan masing-masing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, serta secara simultan keduanya juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Menurut Kusumaningrum et al.,(2023) berdasarkan hasil-hasil penelitian ini disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan UMKM; sementara inklusi keuangan serta sikap keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

Berdasarkan hasil pengujian *Summary ANOVA* pada tabel 4.12, maka dapat dijelaskan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $19,233 > 3,34$ dan nilai P value $< 0,05$ maka H_a diterima dan jika nilai P value $> 0,05$ maka H_0 di diterima. Nilai P value pada tabel *Summary ANOVA* pada tabel 4.14 sebesar 0,000, yang artinya $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Inklusi keuangan dan Pengelolaan keuangan berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja UMKM di Kota Gunungsitoli. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan berkembang secara bersama-sama hal itu kurang berpengaruh terhadap perkembangan kinerja UMKM.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai inklusi keuangan, pengelolaan keuangan, dan kinerja UMKM dengan fokus pada pelaku UMKM di sektor *fashion* (pakaian), dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Inklusi Keuangan: Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa inklusi keuangan di kalangan pelaku UMKM fashion memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja

- UMKM. Pengujian menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, dengan nilai p-value 0,008 dan nilai t-statistik 2,667. Ini berarti bahwa peningkatan inklusi keuangan berpotensi meningkatkan kinerja UMKM.
2. Pengelolaan Keuangan: Pengelolaan keuangan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil pengujian dengan p-value 0,000 dan t-statistik 4,352 menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan dan pengelolaan keuangan yang efektif dapat mendorong pertumbuhan kinerja UMKM.
 3. Pengaruh Kombinasi: Pengujian simultan bahwa F hitung $>$ F tabel yaitu $19,233 > 3,34$ dan nilai P value $< 0,05$ maka H_a diterima dan jika nilai P value $> 0,05$ maka H_0 di diterima. Nilai P value pada tabel *Summary ANOVA* pada tabel 4.14 sebesar 0,000, yang artinya $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Inklusi keuangan dan Pengelolaan keuangan berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja UMKM di Kota Gunungsitoli. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan berkembang secara bersama-sama hal itu kurang berpengaruh terhadap perkembangan kinerja UMKM.

Referensi

- Adeliza Laily Fitriandy¹⁾, A. K. A., & Fakultas 2020. (n.d.). *Jurnal rekognisi manajemen*. 6, 66–77.
- Andrian, T., Awaluddin, I., & Wulandari, I. (2019). Inklusi Keuangan dan Stabilitas Perbankan di negara Asean *Lampung, 2012*. <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/20366>
- Azizah, S. N., & Zulvia, D. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di GPR Hj Agus Salim Kota Padang. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*. 2 (1) 301-310 <http://jurnal.uts.ac.id/index.php/jmb/article/view/305>
- Bahiu, E. L. U., Saerang, I. S., Untu, V. N., Keuangan, P. L., Keuangan, P., Keuangan, T., Di, U., Gemeh, D., Manajemen, J., & Ekonomi, F. (2021). *Kabupaten kepulauan talaud the effect of financial literacy , financial management on msme finances in gemeh village , talaud islands district Jurnal EMBA Vol . 9 No . 3 Juli 2021 , Hal . 1819 - 1828*. 9(3), 1819–1828.
- Barus, D. R., Natanael Simamora, H., Glora Surya Sihombing, M., Panjaitan, J., & Susana Saragih, L. (2023). Tantangan dan Strategi Pemasaran UMKM di Era Teknologi dan Digitalisasi. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(6), 357–365. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i6.2958>
- Delmy, Y., Br, O., Siahaan, A. M., & Siboro, D. T. (2024). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kecamatan Kabanjahe*. 4(1), 332–339.
- Destiyani. (2020). Tingkat Literasi keuangan. *Bab Ii Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis*, 15–35. [http://repository.unpas.ac.id/59894/4/Bab II.pdf](http://repository.unpas.ac.id/59894/4/Bab%20II.pdf)
- Dwi Astuti, M., & Soleha, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Locus of Control Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kecamatan Bojongmangu. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(1), 51–64. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n1.p51-64>
- Fadilah, I., Rahman, S., & Anwar, M. (2022). Analisis pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi

- Keuangan, dan Financial Technology terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bandung. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1347–1354. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2419>
- Fazriansyah, Nilam, A.S. Mawardi. (2022). Apakah persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan berpengaruh terhadap niat untuk menggunakan dan penggunaan aktual pada aplikasi pembayaran digital?. *Jurnal Manajemen*, 14 (2); 271-283
- Finatariyani, E., Rosini, I., & Nofriyanti, N. (2024). Pengaruh Inklusi Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Dengan Keberlanjutan Usaha Sebagai Variabel Intervening Pada Sektor Usaha Ukm Di Kota Depok. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(1), 21–31. <https://doi.org/10.37481/sjr.v7i1.780>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2-24.
- Harahap, L. K., & Pd, M. (2020). Analisis SEM (Structural Equation Modelling) dengan SMARTPLS (partial least square). *Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Walisongo Semarang*, 1(1), 1-11.
- Hartina , Goso, G., & Palatte, M. H. (2023). *SEIKO: Journal of Management & Business Analisis Dampak Literasi Keuangan dan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Pengelolaan*. 6(1), 644–651. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3874>
- Hutauruk, R. P. S., Zalukhu, R. S., Collyn, D., Jayanti, S. E., & Damanik, S. W. H. (2024). Peran perilaku pengelolaan keuangan sebagai mediator dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Kota Medan. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(1), 302–315. <https://doi.org/10.29210/020243356>
- Inklusi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner Di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru Netashah, P., Ibrahim, M., Studi Administrasi Bisnis Jurusan Ilmu Administrasi, P., Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, F., Riau, U., & Author, C. (2024). The Influence Of Financial Inclusion And Financial Management On The Performance Of UMKM Culinary Sector In Marpoyan Damai Sub-District, Pekanbaru. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 5899–5912. <http://journal.yrpiaku.com/index.php/msej>
- Kusumaningrum, S. M., Wiyono, G., & Maulida, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 227–238. <https://doi.org/10.33059/jseb.v14i2.6867>
- Kusumaningtias, R., & Hilmawati, M. R. N. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Leatemia, S. Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1152–1159. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3221>
- M Mariani. (2022). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 32–41.
- Made, N., Made, N., & Juniariani, R. (2020). *MANUSIA DAN STRATEGI PEMASARAN DALAM MENGUKUR KINERJA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)*.

- 11(2), 148–154.
- Maret, N., Keuangan, P., Kinerja, T., Yang, U., Di, T., Koperasi, D., Ukm, D. A. N., & Bekasi, K. (2024). *SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah*. 3(3), 1586–1609.
- Maria Susanti Mali. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kota Yogyakarta. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 291. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.985>
- Martono, S., & Febriyanti, R. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Salatiga. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 153–168. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n2.p153-168>
- Maulana, G., Violinda, Q., & Setyorini, N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Locus of Control Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 3(1), 1–14.
- Mirdiyantika, A., Indriasari, I., & Meiriyanti, R. (2023). Pengaruhi Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan dan Financial Technology terhadap peningkatan Kinerja Umkm Di Kecamatan Bulakamba. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 30–47.
- Nilowardono, S., Manajemen, P. S., & Narotama, U. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan (Umkm) Melalui Financial Self Efficacy Sebagai*. 9(September), 126–146.
- Nindy, S. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM pada masa Pandemi Covid-19 (studi kasus pada UMKM Kabupaten Malang. *Competitive*, 16(2), 59–69. <https://doi.org/10.36618/competitive.v16i2.1287>
- Pardede, J. (2022). Pengaruh Kualitas Layanan dan Promosi Penjualan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada ShopeeFood. *Skripsi*, 34–46. <http://repository.stei.ac.id/9350/>
- Peraturan Presiden (Perpres). (2020). *Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 114 Tahun 2020 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif*. 051209, 1–9.
- Putri, D. K., Wiralaga, H. K., & Sebayang, K. D. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Financial Technology Terhadap Kinerja Umkm (Studi Kasus Pada Umkm Jakpreneur Sektor Makanan Dan Minuman Di Dki Jakarta). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 474–481.
- Razak, SE., MS., I., & Sari, N. P. (2017). Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 5(3). <https://doi.org/10.35137/jmbk.v5i3.160>
- Rohmatulo, I.R. Jaka, N. (2022). Penggunaan Learning Management System di Pendidikan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19: Model UTAUT. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 10 (2) ; 48-66
- Sahabuddin, R., Ruma, Z., Tanah, U., & Pandang, U. (2022). *Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Makassar*.
- Sari, R. M. (2020). (2017). *Bab ii kajian pustaka 2.1*. 6–24.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>
- Suparyanto dan Rosad (2015). (2020). Pengaruh Kompetensi dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja UMKM Klanting Gethuk. *Suparyanto Dan Rosad (2015)*, 5(3), 248–253.

- Susilowati, E., Zulfa, B. M., Aprilia, W., & Asnaa, D. M. (2023). Peran Financial Technology Pada UMKM Kacang Telur Susu Di Desa Rembang Ngadiluwih Kediri: Peningkatan Literasi Keuangan Berbasis Payment Gateway. *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business*, 3(1), 63–82. <https://doi.org/10.30762/almuraqabah.v3i1.480>
- Suwarsa, T. (2021). Pengaruh Pajak Restoran Dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padangsidempuan Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi*, 51(1), 1–15.
- Tangga, F. H. S., Murni, S., Wullur, M., Manajemen, J., Ekonomi, F., Sam, U., & Unsrat, J. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Pelaku UMKM di Desa Mangaran Kepulauan Talaud *The Influence of Financial Literacy and Financial Management on UMKM in Mangaran Village Talaud Islands*. 07(04), 1–11.
- Wahyuni. (2019). Pengertian skala likert. *Bab III Metoda Penelitian, Bab iii me*, 1–9.
- Whella Hertadiani, V., & Lestari, D. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Jakarta Timur. In *KALBISOCIO Jurnal Bisnis dan Komunikasi* (Vol. 8, Issue 2, pp. 19–31). <https://doi.org/10.53008/kalbisocio.v8i2.173>
- Widiyastuti, E. (2020). Identifikasi dampak integrasi E-Service Quality, E-Satisfaction, dan E-Payment terhadap Repurchase Intention konsumen dalam menggunakan fitur GoFood. *Manajemen*, 2007, 45–61.
- Wulandari, R. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM Provinsi DKI Jakarta). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah*, 148.
- Yudiawan, Markiz, A. 2022. (2022). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis , Vol . 11 No . 3 November 2022 E - ISSN MINAT BELI KONSUMEN Oleh : 11(3)*, 815–823.
- Yunianto dwi, Mutia, Raudhah Putri, E. D. (2023). Studi Pendahuluan atau Kajian Relevan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08,nomor 0(<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/issue>), 2477–2143.
- Yunus, M. H., Mahfudnurnajamuddin, Semmaila, B., & Dewi, R. (2022). Pengaruh Risiko Bisnis, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan dan Keberlangsungan Usaha pada Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Palopo. *Journal of Management Science (JMS)*, 3(2), 168–199. Terhadap Kinerja Keuangan dan Keberlangsungan Usaha pada Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Palopo. *Journal of Management Science (JMS)*, 3(2), 168–199.